

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karies gigi, atau gigi berlubang, masih menjadi masalah utama dalam kesehatan gigi. Masalah ini terutama sering terjadi di negara-negara berkembang. (Mayasari, 2021). Karies gigi menunjukkan bahwa gigi dan mulut tidak dirawat dengan baik. Banyak orang berpikir gigi susu tidak perlu dirawat karena akan diganti dengan gigi tetap. (Syah et al., 2019). Karies gigi bisa terjadi pada siapa saja dan bisa mulai dari permukaan gigi lalu menyebar ke bagian dalam. Penyebab utama karies adalah bakteri, makanan, kondisi gigi, dan waktu. (Rahayu et al., 2022). Selain itu, keparahan karies bisa dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya, kondisi ekonomi, usia, jenis kelamin, pendidikan, lokasi tempat tinggal, dan kebiasaan merawat gigi. (Jovina & Suratri, 2019).

Di Indonesia, karies gigi sering terjadi pada anak-anak. Masalah ini bisa memengaruhi kesehatan gigi dan mulut mereka saat dewasa nanti. (Arsad et al., 2023). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, 57,6% orang Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut, dan 93% anak-anak Indonesia mengalami karies gigi. Angka yang tinggi ini menunjukkan bahwa banyak orang masih kurang sadar pentingnya mencegah karies gigi sejak dini. Kesehatan gigi dan mulut perlu diperhatikan dengan melalui pengobatan dan cara pencegahan agar terhindar dari sakit gigi (Maharani et al., 2023).

Karies adalah penyakit yang sering terjadi pada anak-anak, terutama usia 6 sampai 9 tahun saat gigi molar pertama permanen mulai tumbuh. Gigi ini mudah terkena karies, jadi perlu perhatian khusus. (Liwe et al., 2015). Perawatan gigi dan

mulut sebaiknya dimulai sejak dini untuk mencegah karies gigi pada anak-anak..(Setiari & Sulistyowati, 2018).

Anak-anak di kelas satu SD mengalami masa di mana gigi susu dan gigi permanen tumbuh bersamaan. Pada usia ini, masalah gigi bisa membuat asupan nutrisi jadi tidak seimbang, yang memengaruhi konsentrasi dan prestasi belajar. Usia 6-7 tahun penting untuk memantau karies karena gigi permanen mulai tumbuh dan perlu perhatian agar tidak rusak dini, yang bisa mempengaruhi kualitas hidup di masa depan. (Prisinda et al., 2017).

Pada usia 6 sampai 12 tahun, gigi susu digantikan dengan gigi permanen, kecuali geraham kedua dan ketiga yang tumbuh nanti. Pada usia ini, penting untuk memperhatikan pilihan makanan agar tidak terkena karies dan masalah gigi lainnya. Orang tua perlu membantu mencegah karies pada gigi permanen. Dari usia 12 sampai 18 tahun, semua gigi permanen sudah tumbuh. Menjaga kebersihan mulut dan makan makanan bergizi sangat penting untuk mencegah masalah gigi di masa depan. (Mukhbitin, 2018). Pertumbuhan gigi permanen anak dipengaruhi oleh kondisi gigi susu mereka. Banyak orang tua berpikir bahwa gigi susu hanya sementara dan tidak penting karena akan diganti gigi permanen, sehingga mereka sering mengabaikan kerusakan pada gigi susu. (Mukhbitin, 2018).

Kebersihan gigi yang buruk bisa meningkatkan risiko karies, dan sebaliknya. Makanan yang mudah menempel pada gigi bisa mempercepat terjadinya karies, terutama jika sisa makanan dibiarkan terlalu lama di mulut. Jika tidak bisa menghindari makanan yang manis dan menempel, menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan sangat baik bisa membantu mencegah kerusakan gigi. (Listrianah et al., 2019).

Karies gigi dapat dicegah, dan satu hal penting dalam mencegahnya adalah memodifikasi pemikiran, gaya hidup, dan kebiasaan sehari-hari sedemikian rupa

sehingga memperbaiki kualitas hidup dan efisiensi individu. Perawatan awal untuk mencegah karies harus dilakukan sebelum perawatan yang lebih lengkap. Ini penting karena bisa menentukan keberhasilan perawatan secara keseluruhan. (Paryontri et al., 2023). Pencegahan karies dapat dilakukan dengan cara menyikat gigi secara teratur, memperhatikan pola makan dan melakukan kunjungan ke dokter gigi (Hanifa et al., 2021).

Berdasarkan hasil pengambilan data awal yang diambil pada tanggal 12 Desember 2023 di Pusat Pengembangan Anak (PPA) IO.0628 Siloam, Kota Kupang terdapat anak usia 3 tahun sampai dengan 14 tahun sebanyak 120 anak. Menurut hasil penelitian Leuobi (2018) bahwa, hasil pemeriksaan DMF-T rata-rata anak PPA yang mengalami karies gigi lebih dari 4 gigi dengan kategori sangat rendah (56,12%) kategori sedang, sebanyak (18,37%), dan kategori rendah sebanyak (17,35%).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu, bagaimana status karies gigi anak pada Pusat Pengembangan Anak (PPA) IO 628 Siloam Kota Kupang.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui status karies gigi anak pada Pusat Pengembangan Anak (PPA) IO.0628 Siloam Kota Kupang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui status karies gigi susu pada anak Pusat Pengembangan Anak (PPA) IO.0628 Siloam Kota Kupang.
- b. Untuk mengetahui status karies gigi permanent pada anak Pusat Pengembangan Anak (PPA) IO.0628 Siloam Kota Kupang

2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa tentang status karies gigi anak pada Pusat Pengembangan Anak (PPA) IO.0628 Siloam Kota Kupang.

2. Bagi Jurusan Keperawatan Gigi

Untuk menambah referensi perpustakaan Jurusan Keperawatan Gigi, sehingga nantinya dapat dijadikan sumber bahan bacaan bagi rekan-rekan mahasiswa.

3. Anak PPA IO.0628 Siloam Kota Kupang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan anak-anak sehingga memiliki motivasi untuk berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut, sehingga dapat terjadi perubahan perilaku dalam hal menjaga kesehatan mulut sejak dini.

